

**DETERMINAN *AUDITOR SWITCHING*
PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

RADEN BIMA PRIAMBARDI
C2C009193

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Raden Bima Priambardi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009193
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/AKUNTANSI
Judul Skripsi : **DETERMINAN AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 20 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.)
NIP. 197412222000121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Raden Bima Priambardi
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009193
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/AKUNTANSI
Judul Skripsi : **DETERMINAN AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN NON
KEUANGAN**
Dosen Pembimbing : Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal : 27 Juni 2014

Tim Penguji:

1. Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Agung Juliarto, M.Si., Ph.D., Akt. (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya, Raden Bima Priambardi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **DETERMINAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau penulisan dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Mei 2014
Yang membuat pernyataan,

(Raden Bima Priambardi)
NIM. C2C009193

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ I’am not designed to come second or third. I’am designed to win.”

(Ayrton Senna)

“ All good is hard. All evil is easy. Dying, Losing, Cheating, and Mediocrity are easy. Stay away from easy.”

(Scott Alexander)

“ Life begins at the end of your comfort zone.”

(Neale Donald Walsch)

*“ Keluarlah dari zona nyamanmu, niscaya sukses akan menghampirimu.
Percayalah, bahwa kesuksesan tidak dapat diraih dengan kemudahan.”*

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :
Bapak dan Ibu yang telah memberikan *support*
baik secara moral dan materi
Untuk para sahabat terima kasih atas doa dan dukungannya
dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan *auditor switching* pada perusahaan non keuangan. Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini *going concern* dan pertumbuhan perusahaan klien.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Sebanyak 45 perusahaan non keuangan di Indonesia yang memenuhi kriteria yaitu memiliki data yang lengkap untuk penelitian ini, yang dinyatakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hanya variabel pergantian manajemen dan opini *going concern* yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Faktor-faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci: *auditor switching*, rotasi auditor, *voluntary*, *mandatory*

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinant of auditor switching in non financial firms. This study uses 6 independent variables, these are change in management, financial distress, client size, auditor size, going concern audit opinion, and growth of client companies. The population is listed companies on the Indonesia Stock Exchange.

This study used a sample of non financial firms listed Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2009-2012. There were 45 firms in the Indonesian company that meet the criteria as a sample. This study used quantitative and analytical method used logistic regression using SPSS21.

Results of this study showed that not all of the variables in this study significantly influence with auditor switching. Only change in management and going concern audit opinion that significantly influence on auditor switching. Other factors examined in this study such as financial distress, client size, auditor size and growth of client firms didn't significantly influence on auditor switching.
Keywords: *auditor switching, auditor rotation, voluntary, mandatory.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “DETERMINAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat adanya bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Eko Priatno dan Ibu Tatik Ambarsari, terima kasih atas motivasi, nasihat, semangat, dukungan dan doa yang tiada henti, termasuk juga dukungan secara material yang dapat mengantarkan penulis mencapai cita-cita yang diinginkan .
2. Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Dr. Haryanto, S.E., M.Si., Akt., yang telah membantu memberikan saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Wali penulis yang terdahulu, yang kini sedang menempuh studi S3.
4. Bapak Faisal, S.E., M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dosen Wali penulis sampai saat ini.
5. Dosen akuntansi dan staf FEB UNDIP yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang berharga bagi penulis.

6. Sahabat yang selalu mendukung dan member motivasi Rahmat, Zenuar, Deddy, Ryan, Denny, Tyas, Gegy, Daus, Alfian.
7. Semua teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2009. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
8. Untuk teman-teman Rally di Jawa Tengah, terima kasih untuk dukungannya agar penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Terima kasih kepada Sponsor Rally yang telah memberikan waktu untuk istirahat sementara dari berbagai event kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk rekan Tim Rally Tabados Motorsport, Mas Adit dan Mas Candra, terima kasih telah membimbing dan memberi dukungan moral kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Tim Loenpia Power dan Protect Sport atas dukungannya selama ini.
12. Semua pihak yang membantu penulis namun tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk doa yang telah kalian berikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Keagenan	10
2.1.2. Peranan Rotasi Wajib Auditor di Indonesia	12
2.1.3. <i>Auditor Switching</i>	14
2.1.4. <i>Financial Distress</i>	15
2.1.5. Ukuran KAP	16
2.1.6. Ukuran Klien.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	22
2.3.1 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
2.4.1. Pergantian Manajemen.....	23

2.4.2. <i>Financial Distress</i>	24
2.4.3. Ukuran Klien	25
2.4.4. Ukuran KAP	26
2.4.5. Opini <i>Going Concern</i>	27
2.4.6. Pertumbuhan Perusahaan Klien.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.1.1 Variabel Dependen	30
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.1.2.1 Pergantian Manajemen.....	30
3.1.2.2 <i>Financial Distress</i>	31
3.1.2.3 Ukuran Klien	31
3.1.2.4 Ukuran KAP	31
3.1.2.5 Opini <i>Going Concern</i>	32
3.1.2.6 Pertumbuhan Perusahaan Klien.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Model Pengumpulan Data	35
3.5 Model Analisis.....	35
3.5.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	36
3.5.2. Analisis Hipotesis Penelitian.....	36
3.5.2.1 <i>Overall Model Fit</i>	37
3.5.2.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)...37	
3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi	38
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.1 Uji Multikolenieritas.....	39
3.6.2 Model Regresi yang terbentuk	39
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	41
4.1.1. Sampel Penelitian	41
4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	41

4.2 Analisis Data.....	46
4.2.1 Uji Multikolinieritas.....	47
4.2.2 <i>Goodness of fit test</i>	48
4.2.3 <i>Omnibus test (Overall test)</i>	49
4.2.4 Koefisien Determinasi.....	50
4.2.5 <i>Logistic Regression Model</i>	51
4.2.6 Pengujian Hipotesis.....	51
4.2.7 Klasifikasi.....	54
4.3 Pembahasan.....	55
4.3.1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap <i>Auditor Switching</i>	55
4.3.2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	56
4.3.3. Pengaruh Ukuran Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i>	56
4.3.4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i>	57
4.3.5. Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .	58
4.3.6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap <i>Auditor Switching</i>	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Tabel Deskripsi Pergantian Auditor	42
Tabel 4.2 Tabel Deskripsi Pergantian Manajemen	42
Tabel 4.3 Tabel Deskripsi <i>Financial Distress</i>	43
Tabel 4.4 Tabel Deskripsi Ukuran Klien.....	44
Tabel 4.5 Tabel Deskripsi Ukuran KAP	44
Tabel 4.6 Tabel Deskripsi Opini <i>Going Concern</i>	45
Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Pertumbuhan Klien.....	46
Tabel 4.8 Tabel Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.9 Tabel <i>Hosmer Lameshow Test</i>	48
Tabel 4.10 Tabel <i>Omnibus test of model coefficient</i>	50
Tabel 4.11 Tabel Nilai R^2	50
Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji Regresi Logistik.....	51
Tabel 4.13 Tabel Ringkasan Uji Hipotesis	54
Tabel 4.14 Tabel Klasifikasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 2.2 Model Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Sampel Nama Perusahaan.....	66
Lampiran B Hasil Output SPSS 21.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Independensi adalah kunci utama bagi profesi akuntan publik untuk menegaskan keandalan dari sebuah laporan keuangan. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor dapat melaporkan apa saja yang ditemukannya selama proses *auditing* (Anderson *et al.*, 2004).

Skandal Enron di Amerika Serikat pada tahun 2000 sempat membuat banyak pihak karena kasus ini melibatkan Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternalnya. Pada saat itu KAP Arthur Andersen yang menjadi auditor eksternalnya. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP Big 5 pada saat itu. KAP Arthur Andersen melakukan tugas pengauditan keuangan Enron selama hampir 20 tahun. Akibat dari skandal yang dilakukan KAP Arthur Andersen dengan kliennya ini, maka tercipta *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. *Sarbanes-Oxley Act* 2002 yang disebut juga dengan SOA, SOX atau SarbOx yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan investor pasca skandal akuntansi dan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat. SOX digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditornya.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian KAP dan auditornya secara periodik. Kewajiban rotasi bagi auditor ini telah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Myers *et al.* (2003) menyatakan bahwa masa penugasan didefinisikan sebagai jumlah tahun auditor dipertahankan oleh perusahaan.

Sekarang ini peraturan tersebut telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik yang sama kepada satu klien (pasal 3 ayat 1). Selanjutnya, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Di sisi lain, ada yang tidak setuju dengan gagasan rotasi wajib auditor yang dianjurkan oleh AICPA, karena mereka percaya bahwa *cost* dan *fee* audit pasti akan membengkak. AICPA (1992) dalam Nasser *et al.* (2006) menambahkan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan seorang auditor baru.

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor eksternal akan menghadapi banyak konflik karena harus mempertahankan independensi dan juga harus mempertimbangkan keinginan dari *agent* itu sendiri pada saat yang bersamaan (Lennox, 1999). Apabila sikap independensi auditor ini menimbulkan perbedaan pendapat dengan *agent*, maka akan timbul konflik kepentingan diantara mereka. Oleh sebab itu, *agent* akan berusaha menyingkirkan auditor eksternal dan menggantinya dengan yang baru. Keputusan untuk berganti auditor tidak lepas dari permasalahan *principle-agent* dalam pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dari suatu perusahaan (Jensen dan Meckling 1972), dan pemisahan batas resiko, pembuatan keputusan, dan fungsi kontrol perusahaan (Fama dan Jensen, 1983)

Pergantian KAP secara *voluntary* atau dibawah 6 tahun berturut turut telah terjadi meskipun peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan rotasi telah ditetapkan. Sehingga fenomena pergantian KAP diluar peraturan ini sangat menarik untuk diteliti dengan tujuan agar diketahui secara empiris, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian KAP dari sisi klien atau perusahaan, dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan klien untuk melakukan pergantian KAP.

Sumarwoto (2006) menambahkan bahwa rotasi KAP bisa bersifat *mandatory* karena adanya peraturan yang yang wajib tetapi juga bisa secara *voluntary*. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang merotasi KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP yang terdahulu tidak sejalan dengan kepentingan manajemen, sehingga perusahaan merotasi KAP secara *voluntary*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali model penelitian terdahulu. Pada variabel pergantian manajemen, penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) mendapatkan hasil signifikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel *financial distress*, penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel ukuran klien, penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel ukuran KAP, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel opini *going concern*, penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan klien, penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Dalam penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat banyak hasil empiris yang berbeda. Perbedaan hasil yang diperoleh dapat dikaitkan dengan fakta bahwa konsep pergantian KAP yang di adopsi berbeda

pada masing masing penelitian, serta penelitian dilakukan pada negara yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda pula.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arezoo *et al.* (2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada variabel-variabel yang terdapat pada penelitian Arezoo *et al.* (2011) yaitu pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, dan opini audit.

Untuk perbedaannya, peneliti menambahkan variabel independen lain yang tidak digunakan oleh Arezoo *et al.* (2011) dalam penelitiannya, yaitu pertumbuhan perusahaan klien. Selain itu, peneliti memiliki alasan lain untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel-variabel yang masih terjadi perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini diterapkan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa perusahaan tidak diaudit oleh KAP yang sama dalam kurun waktu 6 tahun berturut-turut, menyajikan informasi lengkap berupa laporan keuangan, nama CEO, total asset, total hutang, dan opini auditor.

1.2. Rumusan Masalah

Isu tentang *auditor switching* merupakan isu sepanjang masa dan selalu menjadi isu terkini. Isu ini juga banyak diperdebatkan dan menarik perhatian para peneliti. Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran

klien, ukuran KAP, opini *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan klien dengan *auditor switching*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah ukuran klien mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
4. Apakah ukuran KAP mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
5. Apakah opini *going concern* mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan klien mempengaruhi keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

2. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
3. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh ukuran klien terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
4. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
5. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh opini *going concern* terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.
6. Menginvestigasi bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap keputusan perusahaan *go public* di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan Kantor Akuntan Publik sebagai bahan acuan untuk mengetahui *determinant* perusahaan di Indonesia melakukan *auditor*

switching dan sebagai bahan masukan agar Kantor Akuntan Publik selalu mempertahankan independensi dengan pihak *principle* dan *agent*.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik pergantian Kantor Akuntan Publik oleh perusahaan *go public*.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan untuk pengembangan ilmu pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian *auditor switching* di masa mendatang.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori-teori yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk selanjutnya

digunakan sebagai landasan dalam menarik hipotesis, serta memaparkan penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, dalam metode penelitian, penulis akan menjelaskan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang salah satu pihak (*principle*) yang menugaskan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan, dengan memberikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1972). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik perusahaan memberi tugas kepada manajemen yang ditunjuk untuk menjalankan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) juga berpendapat bahwa hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau beberapa *principle* yang memberi tugas kepada agen untuk melaksanakan layanan kepada prinsipal dengan melakukan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Tidak selamanya seorang manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan *shareholders*.

Jensen dan Meckling (1976) juga menambahkan bahwa konflik kepentingan antara *shareholders* dengan agen dapat terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan *principle*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Konflik tersebut merupakan pemicu terjadinya pergantian manajemen. Pergantian manajemen yang dilakukan berdasarkan keputusan RUPS

inilah diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Berbeda dengan manajer terdahulu, karena manajer yang baru biasanya memiliki kebijakan yang baru, begitu pula dengan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik yang menjadi mitra perusahaan dapat menjalankan layanan sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen yang baru. Disisi lain, Melumad dan Ziv (1997) berpendapat bahwa suatu perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*, maka perusahaan tersebut akan mendapat respon negatif pada harga sahamnya, sehingga perusahaan kemungkinan besar akan melakukan pergantian KAP, karena hal ini sangat merugikan pihak perusahaan. Hal serupa diungkapkan oleh Jones (1996) bahwa perusahaan yang memperoleh opini *going concern* dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena para *stakeholder* menganggap bahwa opini *going concern* merupakan suatu indikasi kebangkrutan sebuah perusahaan.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) manusia selalu mementingkan diri sendiri, (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai prediksi masa depan, (3) manusia selalu menghindari risiko. Dari asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak individual, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Dalam teori keagenan ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul dari perilaku yang mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Besarnya biaya keagenan tersebut bervariasi pada tiap organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor independen yang dapat dipercaya merupakan sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser *et al.*, (2006). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan auditor yang bereputasi adalah cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak internal perusahaan. Banyak fakta yang menemukan bahwa investor cenderung memilih perusahaan yang di audit oleh auditor yang bereputasi.

2.1.2. Peranan Rotasi Wajib Auditor di Indonesia

Isu tentang independensi auditor semakin penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Isu ini sangat penting karena independensi erat kaitannya dengan pemberian jasa audit oleh auditor. Pihak pemerintah yang merupakan regulator pada akhirnya ikut campur tangan dalam mengatasi masalah ini dengan menetapkan peraturan-peraturan yang tentang kewajiban pergantian KAP dan auditor. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan, dan pihak eksternal.

Di Indonesia, peraturan tentang masa perikatan auditor telah ditetapkan sejak 2002 yaitu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan

dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kini telah disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

Mengingat bahwa penelitian ini dilakukan pada tahun 2009-2012, maka penelitian ini menggunakan dasar Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Seharusnya ini tidak mengganggu penelitian, karena jangka waktu masa kerja audit, tetap tidak boleh melebihi dari yang ditetapkan, apabila pada tahun 2009 terjadi pergantian KAP dimana KAP tersebut mulai bekerja pada tahun 2004, maka pergantian tersebut tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian, karena masih sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu paling lama 6 tahun buku berturut-turut.

2.1.3. Auditor Switching

Auditor switching adalah proses terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit. Menurut bukti teoritis, dengan diberlakukannya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit menjadi lebih pendek dan perusahaan akan melakukan pergantian auditor (Nasser *et al*, 2006). Pada suatu kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan rotasi auditor, maka terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor diberhentikan oleh klien atau auditor mengundurkan diri. Yang terpenting adalah faktor apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa *auditor switching* tersebut dan kemana perusahaan tersebut akan berpindah auditor. Jika alasan tersebut karena ketidaksepakatan atas jasa layanan akuntansi tertentu, maka kemungkinan klien akan pindah kepada auditor yang sejalan dengan keinginan klien.

Disisi lain, Mardiyah (2002) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti Kantor Akuntan Publik, yang pertama adalah faktor klien, yaitu: kesulitan keuangan, kegagalan manajemen, perubahan kepemilikan, *Initial Public Offering* (IPO) dan yang kedua adalah faktor auditor, yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Bukti teoritis mengenai *auditor switching* didasarkan pada teori keagenan. Ada dua bentuk hubungan keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976), yaitu yang pertama antara manajer dengan pemegang saham, sedangkan yang kedua adalah hubungan antara manajer dengan pemberi pinjaman.

Jensen dan Meckling (1976) juga menambahkan bahwa masalah agensi merupakan penyebab adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak simetri antara pemegang saham dengan manajemen. Konflik kepentingan ini terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga memicu biaya keagenan. Dalam teori keagenan, auditor independen memiliki peran penting sebagai penengah dari kedua belah pihak yang berbeda kepentingan itu. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi *agency cost* yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

Apabila klien mencari auditor baru, maka akan terjadi *asymetri* informasi antara klien dengan auditor. Hal ini terjadi karena informasi yang dimiliki klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor yang baru. Pada saat itu klien pasti mencari auditor yang kemungkinan besar dapat sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan klien. Sehingga ada dua kemungkinan yang dapat terjadi apabila auditor bersedia menerima klien baru. Kemungkinan yang pertama adalah auditor telah memiliki informasi yang sangat lengkap tentang perusahaan klien. Kemungkinan kedua auditor sebenarnya tidak memiliki informasi yang cukup lengkap tentang perusahaan klien, tetapi menerima klien hanya untuk alasan lain, misalnya alasan keuangan (Wijayanti, 2010).

2.1.4. *Finianial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung dari pengukurannya. Baldwin dan Scott

(1983) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan apabila terjadi pemberhentian tenaga kerja. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Sedangkan Huson *et al.* (2000) mendefinisikan *financial distress* jika terjadi dalam beberapa tahun maka perusahaan akan cenderung mengalami laba bersih operasi negatif. Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan ekuitas negatif pada laporan keuangan perusahaan, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arezoo *et al.* (2011).

2.1.5. Ukuran KAP

Reputasi auditor sering kali digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor yang berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk terhindar dari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor yang berskala kecil. Auditor yang berskala besar juga cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih berani dalam menghadapi risiko proses pengadilan. Hal ini berarti auditor yang berskala besar lebih memungkinkan untuk menyajikan laporan audit lebih baik dibandingkan auditor berskala kecil.

Di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan Big 4, yaitu empat kantor akuntan publik yang dianggap memiliki reputasi paling baik. Beberapa alasan perusahaan lebih memilih menggunakan jasa kantor akuntan publik Big 4, antara lain (Tuanakotta, 2007 dalam Oktadella, 2011) :

1. Para pemegang saham menginginkan Big 4
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal
3. Big 4 mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaannya
4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan Big 4 dan kualitas jasa perusahaan Big 4

Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang masuk dalam kategori afiliasi dari Big4 yaitu (Perwirasari, 2009):

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja - afiliasi dari Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio - afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Sidharta, Widjaja – afiliasi dari KPMG
4. KAP Haryanto Sahari & Rekan – afiliasi dari PwC

2.1.6. Ukuran Klien

Selain ukuran KAP, ukuran perusahaan klien juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *auditor switching*. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran asset sebuah perusahaan yang diukur menggunakan total asset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Oleh karena itu dalam penelitian ini ukuran perusahaan klien diukur dari total aset perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Fenomena *auditor switching* ini telah menjadi fokus penelitian di berbagai Negara dalam kurun waktu yang tak sama dengan variabel yang bermacam-macam. Berikut pemaparan dari berbagai variabel yang telah diteliti sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982) tentang pengaruh dari opini audit *qualified* terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan cenderung berganti auditor setelah menerima opini audit *qualified*. Fakta ditemukan oleh Chow dan Rice (1982) bahwa perusahaan-perusahaan yang berganti auditor setelah mendapatkan opini audit *qualified*, cenderung tidak akan menerima *clean opinion* pada periode selanjutnya.

Schwartz dan Menon (1985) melakukan penelitian mengenai motivasi pada perusahaan yang bermasalah untuk berganti auditor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* meliputi kualifikasi audit, pelaporan sengketa, perubahan manajemen, *fee* audit, dan kebutuhan asuransi. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang bermasalah akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berganti auditor dari pada perusahaan yang sehat. Schwartz dan Menon (1985) juga menambahkan bahwa adanya keterkaitan secara statistik antara perubahan manajemen maupun kualifikasi audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan bermasalah.

Sinason *et al.* (2001) melakukan penelitian mengenai sifat dari *audit tenure* dan *auditor switching*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, risiko klien, dan opini audit *qualified* terhadap variabel

dependen *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) memberikan hasil bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan untuk variabel lainnya, yaitu ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Hudaib dan Cooke (2005) melakukan penelitian tentang efek interaktif perubahan *Chief Executive Officer* atau *Managing Director* (MD) dan *financial distress* bersama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) terhadap opini audit dan *auditor switching*. Hasil penelitian menemukan fakta mengenai adanya perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah *Managing Director* (MD) paling mungkin untuk menerima laporan audit *qualified*.

Penelitian Nasser *et al.* (2006) bertujuan untuk menguji aspek hubungan antara auditor dengan klien, yaitu *audit tenure*, *auditor switching*, dan faktor yang mempengaruhinya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di KLSE (*Kuala Lumpur Stock Exchange*) periode tahun 1990-2000. Penelitian memberikan bukti bahwa adanya hubungan antara *auditor switching* terhadap tiga variabel, yaitu ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress*. Disisi lain, variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian juga dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada periode tahun 2003 sampai 2005. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah perpindahan

auditor pada perusahaan dan variabel independen yang digunakan peneliti adalah pergantian manajemen, opini akuntan, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, persentase perubahan ROA. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *fee audit* dan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik untuk melakukan perpindahan KAP. Variabel lainnya, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan prosentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP. Variabel sangat signifikan adalah variabel ukuran KAP dimana variabel ini adalah salah satu proksi dari kualitas audit sehingga dari penelitian tersebut disimpulkan disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Selain itu, variabel *fee audit* merupakan variabel yang signifikan sebagai faktor kesesuaian harga yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan perpindahan KAP.

Pada tahun 2010, Ni Kadek Sinarwati dalam penelitiannya menggunakan faktor-faktor seperti opini audit *going concern* yang diberikan auditor, pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan, dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan pergantian KAP. Dari penelitian yang mengambil data selama tahun 2003-2007 didapatkan hasil bahwa opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ternyata terbukti memberikan pengaruh positif

terhadap pergantian auditor. Sedangkan kesulitan keuangan juga ternyata terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian Arezoo *et al.* (2011) bertujuan untuk menguji determinan pergantian KAP, yaitu *change in management*, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini audit *qualified*, dan *audit fees*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan public yang terdaftar di TSE (*Tehran Stock Exchange*) periode tahun 2003 sampai dengan 2007. Penelitian ini membuktikan bahwa hanya ukuran KAP yang paling berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel Dependen	Variabel independen	Hasil penelitian
Chow dan Rice (1982)	<i>Auditor Switching</i>	<i>Qualified</i> audit opinion Perubahan manajemen Merger Pembelanjaan baru Alasan lain	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Schwartz dan Menon (1985)	<i>Auditor Switching</i>	<i>Financial distress</i> Kualifikasi audit Pelaporan sengketa Perubahan manajemen <i>Audit fee</i> Kebutuhan asuransi	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Sinason <i>et al.</i> (2001)	<i>Auditor Switching</i>	Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien Ukuran KAP Resiko klien Opini audit <i>qualified</i>	Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan

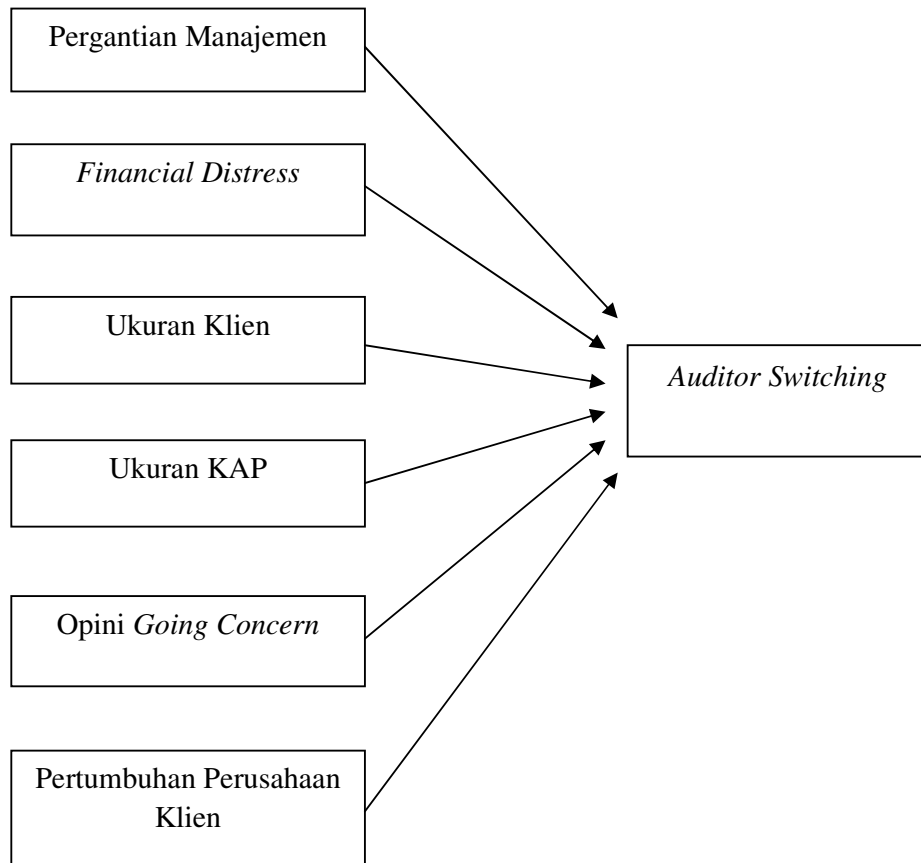
Hudaibe dan Cooke (2005)	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian manajemen <i>Financial distress</i> Opini audit	Signifikan Signifikan Signifikan
Nasser <i>et al.</i> (2006)	<i>Auditor Switching</i>	<i>Financial distress</i> Ukuran KAP Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien	Signifikan Signifikan Signifikan Tidak Signifikan
Damayanti dan Sudarma (2008)	<i>Auditor Switching</i>	<i>Fee</i> audit Ukuran KAP Pergantian manajemen Opini akuntan <i>Financial Distress</i> Presentase perubahan ROA	Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Sinarwati (2010)	<i>Auditor Switching</i>	<i>Financial Distress</i> Pergantian manajemen Opini <i>Going Concern</i> Reputasi auditor	Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan
Arezoo <i>et al.</i> (2011)	<i>Auditor Switching</i>	Ukuran KAP Pergantian manajemen <i>Financial distress</i> Ukuran klien <i>Audit fees</i> <i>Qualified audit opinion</i>	Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan

2.3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pergantian Manajemen

Dalam konteks agensi, pergantian manajemen dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan antara *principle* dengan agen. Agen yang lama bertindak tidak sesuai keinginan *principle*. Agen yang selalu bertindak atas dasar kepentingan pribadi ini yang cenderung membuat *principle* melakukan pergantian manajemen. Manajemen yang baru biasanya akan melakukan *auditor switching*

dengan harapan KAP yang baru akan sejalan dengan keinginan manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) berpendapat bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direktur perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direktur perusahaan berhenti karena kemauan sendiri. Damayanti (2008) dan Nagy (2005) menemukan fakta bahwa pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP dan manajemen akan mencari KAP yang selaras dengan keinginan manajemen.

Pergantian manajemen dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005). Dengan demikian dapat dirumuskan :

H1 : Pergantian manajemen perusahaan berhubungan positif terhadap *Auditor Switching*

2.4.2 *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan dan merupakan indikasi kebangkrutan. KAP Schwartz dan Soo (1995) mengemukakan pendapat mengenai perusahaan yang bangkrut lebih sering melakukan pergantian KAP dari pada perusahaan yang tidak memiliki permasalahan keuangan. Kondisi yang tidak stabil dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut karena memiliki kesulitan keuangan biasanya akan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Karena biasanya KAP akan mengeluarkan opini sesuai keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Konflik antara principle dengan manajemen juga dapat berdampak pada *agency cost* yang tinggi. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu kesulitan keuangan pada perusahaan. Sehingga *financial distress* berpengaruh signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk melakukan pergantian KAP (Schwartz dan Menon, 1985).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan yang tidak sehat memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian KAP daripada kondisi perusahaan yang sehat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006). Sehingga H2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Financial Distress* berhubungan positif terhadap *Auditor Switching*

2.4.3 Ukuran Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Mutchler (1985) berpendapat bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar dipercaya akan dapat menyelesaikan permasalahan finansial daripada perusahaan yang kecil. Perusahaan dengan skala besar biasanya juga menggunakan KAP dengan standar kualitas yang tinggi, hal ini bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan pemegang saham. Permintaan layanan audit akan berkembang seiring dengan adanya perkembangan ukuran perusahaan dan bertambah rumitnya aktivitas perusahaan, dimana KAP dengan kualitas, sumberdaya, dan pengalaman yang baik akan dipertahankan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan Arezoo *et al.* (2011). Penelitian ini menggunakan *total asset* sebagai pengukuran variabel ukuran perusahaan klien. Sehingga hipotesis ketiganya adalah :

H3 : Ukuran Klien berhubungan negatif terhadap *Auditor Switching*.

2.4.4 Ukuran KAP

Untuk menghindari konflik antara kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan, maka dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menjembatani antar kedua belah pihak tersebut, yaitu auditor independen. Menurut Dopuch dan Simunic (1982), perusahaan akan mencari auditor yang memiliki kredibilitas tinggi untuk menjaga kualitas laporan keuangan kepada pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Mardiyah (2002) berpendapat bahwa faktor *expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam pelayanan KAP besar. Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. KAP besar dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dibandingkan dengan KAP kecil, karena mereka telah berpengalaman dalam menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mereka tidak bergantung pada klien tertentu saja (Dopuch dan Simunic, 1982). Selain itu, KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi pula di lingkungan bisnis, sehingga KAP akan berusaha untuk mempertahankan independensi dan menjaga reputasi mereka, serta KAP yang lebih besar juga dianggap lebih mandiri dari KAP yang kecil dalam menahan tekanan manajemen jika terjadi konflik tertentu (Chow dan Rice, 1982).

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, maka perusahaan cenderung untuk mempertahankan KAP Big 4 daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4. Artinya, bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor lebih rendah daripada KAP non Big 4. Tetapi tidak selamanya perusahaan dapat mempertahankan KAP Big 4 tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001). Maka H4 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Ukuran KAP berhubungan negatif terhadap *Auditor Switching*

2.4.5 Opini *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh KAP kepada perusahaan klien mengenai kelangsungan hidup suatu entitas. Salah satu alasan paling umum yang sering menjadi penyebab pergantian KAP adalah opini dari auditor. Klien yang menerima hasil laporan yang tidak sesuai harapan klien, maka cenderung memilih untuk melakukan pergantian KAP karena opini yang kurang baik adalah indikasi bahwa kinerja manajemen memburuk, ini dapat berpengaruh pada kepercayaan investor (Chow dan Rice, 1982). Oleh karena itu manajemen akan bebas memilih kembali auditor yang lebih memahami keinginan manajemen. Dapat diperkirakan bahwa variabel ini memiliki hubungan positif dengan pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) menunjukkan peningkatan aktivitas klien melakukan pergantian KAP yang

disebabkan oleh opini auditor. Oleh karena itu, H5 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Opini *Going Concern* berhubungan positif terhadap *Auditor Switching*

2.4.6 Pertumbuhan Perusahaan Klien

Weston dan Copeland (1992) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan, maka pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan.

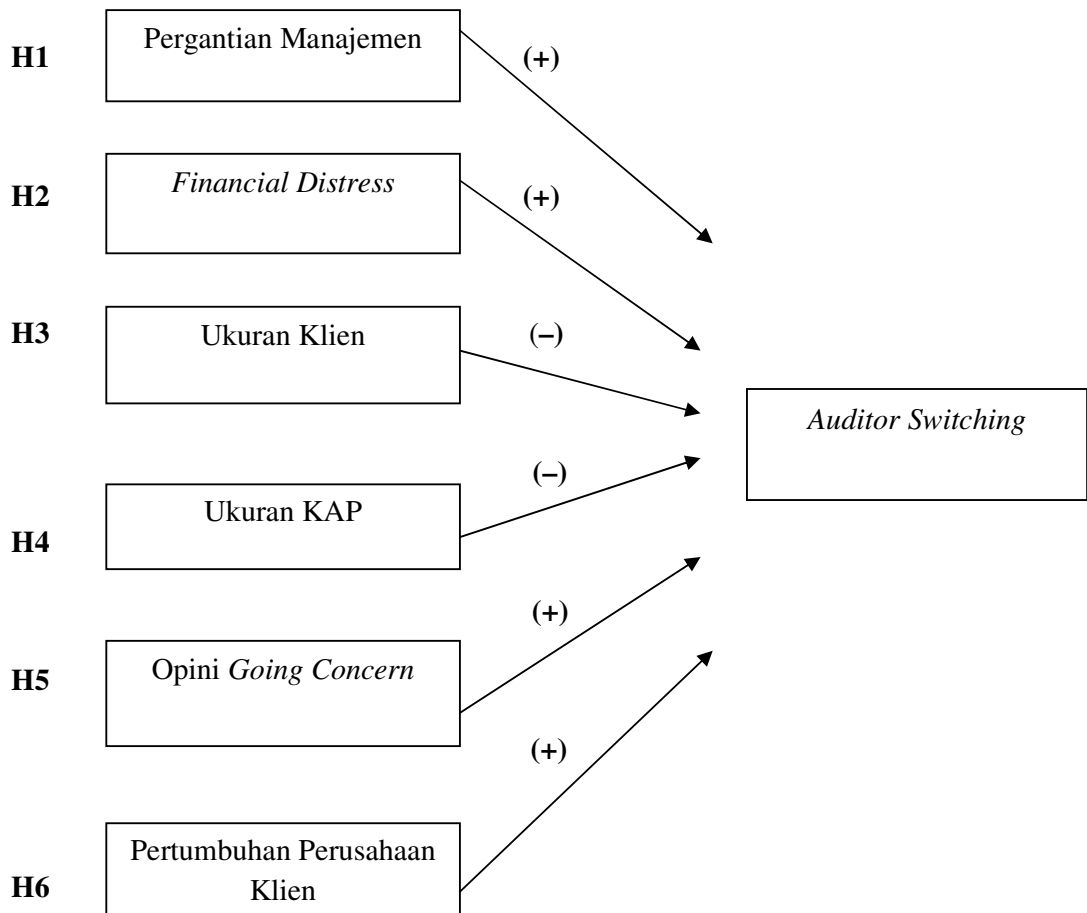
Apabila pertumbuhan perusahaan rendah maka penjualan menurun. Namun ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh bisnis yang terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan memilih KAP yang berkualitas untuk menghindari konflik keagenan dan dapat memberikan layanan non audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

(Schwartz dan Menon, 1985) mengemukakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif, maka diindikasikan mengalami kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan, sehingga perusahaan yang mengalami penurunan penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Hal ini dapat disebabkan oleh buruknya kinerja manajemen yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Buruknya kinerja manajemen

dapat mengakibatkan pergantian manajemen yang dilakukan oleh principle. Keadaan ini biasanya disertai dengan pergantian KAP sebagai auditor eksternalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) menunjukkan bahwa perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah KAP. Dari penjelasan diatas maka H6 dapat diyatakan sebagai berikut:

H6: Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Gambar 2.2
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor KAP. Variabel *auditor switching* disini menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Untuk pergantian KAP secara *mandatory* tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian ini (Arezoo *et al.*, 2011).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan klien.

3.1.2.1 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direktur perusahaan yang dapat disebabkan oleh rapat umum pemegang saham atau direktur berhenti secara sukarela (Damayanti dan Sudarma 2008). Variabel ini merupakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan perubahan dalam jajaran manajemen akan

diberi kode 1 dan jika tidak melakukan perubahan maka diberi kode 0. Di dalam penelitian ini pengukuran dari variabel pergantian manajemen adalah jika perusahaan mengganti direktur atau CEO (Williams, 1988).

3.1.2.2 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan finansial atau indikasi kearah kebangkrutan. Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diproksikan dengan menggunakan ekuitas negatif (Huson *et al.*, 2000). Suatu perusahaan dengan nilai ekuitas yang negatif, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Variabel penelitian ini merupakan variable *dummy*, jika perusahaan mengalami ekuitas negatif maka diberi nilai 1, jika positif maka diberi nilai 0.

3.1.2.3 Ukuran Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, sebaliknya semakin kecil total aset sebuah perusahaan mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tersebut kecil. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

3.1.2.4 Ukuran KAP

KAP besar seperti Big 4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP non Big 4, karena mereka telah terbiasa menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch dan Simunic,

1982). Kemudian dijelaskan bahwa KAP yang lebih besar pada umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis, oleh karena itu berusaha untuk mempertahankan independensi dan menjaga reputasi mereka. Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan perbedaan besar kecilnya KAP, dimana ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP Big 4 dan KAP non Big 4 (Nasser *et al.*, 2006). Variabel ukuran KAP ini menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien diaudit oleh KAP Big 4 maka akan diberikan nilai 1 dan diberikan nilai 0 jika perusahaan klien diaudit oleh KAP non-Big 4.

3.1.2.5 Opini *Going Concern*

Dapat disebut opini *going concern* jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan. Melumad dan Ziv (1997) berpendapat bahwa jika suatu perusahaan mendapatkan opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham yang negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian KAP oleh manajemen perusahaan. Variabel opini *going concern* ini diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 0. Penerimaan opini *going concern* atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya.

3.1.2.6 Pertumbuhan Perusahaan Klien

Ketika bisnis terus tumbuh, permintaan yang sangat independen dan KAP yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, bisnis yang tumbuh diharapkan dapat meningkatkan perluasan perusahaan. Sehingga bisnis yang pertumbuhannya besar lebih memungkinkan untuk mempertahankan KAP dari pada bisnis yang pertumbuhannya rendah.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan difokuskan pada rasio pertumbuhan penjualan. Karena penjualan merupakan kegiatan operasional utama perusahaan klien. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992). Semakin tinggi penjualan perusahaan klien maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan klien akibatnya perusahaan klien dapat mempertahankan KAP. Hal ini berarti perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan lebih rendah melakukan *auditor switching*. Variabel pertumbuhan perusahaan klien dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan klien yaitu penjualan bersih sekarang dikurangi dengan penjualan bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan total aset (Nasser *et al.*, 2006). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{TA}$$

Dimana:

dS = Rasio Pertumbuhan perusahaan klien.

TA = Total asset

Penjualan Bersih t = Penjualan Bersih sekarang.

Penjualan bersih $t-1$ = Penjualan bersih tahun lalu.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2009 sampai dengan 2012. Alasan penggunaan perusahaan non keuangan karena jumlah perusahaan manufaktur yang masuk dalam kriteria penelitian sangat sedikit, oleh karena itu peneliti memperluas cakupan penelitian menjadi perusahaan non keuangan. Alasan penggunaan sampel pada tahun 2009 sampai dengan 2012 adalah untuk memberikan gambaran terkini keuangan dari suatu perusahaan.

Dasar penentuan sampel ini adalah sampel yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.
2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama kurun waktu tertentu, ini bertujuan untuk menghindari adanya pergantian KAP secara *mandatory*.
3. Menyajikan informasi yang lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO, total asset, total utang, dan opini audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tercatat periode 2009-2012. Data-data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Model Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Model Analisis

Penyelesaian penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *logistic regrsesion*. Metode analisis ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*auditor switch*) dapat diprediksikan oleh variabel independen (pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan klien). Alasan penggunaan metode analisis regresi logistik ini karena

variabel dependen yang digunakan bersifat dikotomi (antara melakukan pergantian KAP secara *voluntary* atau tidak).

3.5.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua $\alpha = 0.05$ dan $0,10$ Tatanan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 0.05$ atau 0.10 maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 0.05$ atau 0.10 maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.5.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes dilakukan untuk menilai *overall model fit*. Hipotesis untuk menilai *overall model fit* ini adalah:

Ho : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini berarti kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Multiple regression memakai teknik analisa *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk diinterpretasikan. Untuk dapat menginterpretasikan koefisien determinasi $2R$ pada *multiple regression*, digunakan *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan model modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R Square* yang memastikan nilai

tersebut bervariasi di antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Untuk menghitungnya dapat dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas dan bersifat tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol.

3.6.2 Model Regresi yang Terbentuk

Pada penelitian ini digunakan model analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, ukuran klien, ukuran KAP, opini *going concern*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Persamaan yang akan muncul adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{s}{1-s}\right) = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 FD + \beta_3 UKLN + \beta_4 UKAP + \beta_5 OPINI + \beta_6 PRT + e$$

Keterangan :

ASW = *Auditor Switching*, 1 jika melakukan pergantian KAP dan 0 jika tidak melakukan
 β_0 =

Konstanta

- PM = Pergantian manajemen, 1 jika terdapat pergantian direksi dan 0 jika tidak terjadi perubahan
- FD = *Financial Distress*, 1 jika mengalami kesulitan keuangan dan 0 jika tidak mengalami kesulitan keuangan Perubahan manajemen, mendapat kode 1 jika terdapat perubahan dan 0 jika tidak terdapat perubahan
- UKLN = Ukuran klien diukur menggunakan Logaritma dari *total asset* perusahaan Kualitas audit, mendapat kode 1 jika menggunakan KAP *big 4* dan 0 jika tidak
- UKAP = Ukuran KAP, 1 jika menggunakan KAP *Big 4* dan 0 jika menggunakan KAP *non Big 4*
- OPINI = Opini *going concern*, Mendapat kode 1 jika menerima pendapat wajar dengan pengecualian dan 0 jika menerima pendapat lainnya
- PRT = Pertumbuhan perusahaan klien, diukur menggunakan rasio
- e = *errors*